

**ANALISIS PROBLEMATIKA PENERAPAN PEMBELAJARAN
BERDIFERENSIASI PADA GURU SEKOLAH DASAR DALAM IMPLEMENTASI
KURIKULUM MERDEKA MELALUI KAJIAN LITERATUR**

Novit Aprillia¹, Yantoro², Hadiyanto³, Eka Sastrawati⁴

¹²³⁴Magister Pendidikan Dasar FKIP Universitas Jambi

¹novitaprillia19@gmail.com, ²yantoro@unja.ac.id, ³hadiyanto@unja.ac.id,

⁴ekasastrawati@unja.ac.id

ABSTRACT

Differentiated learning is a key feature of the Independent Curriculum that requires teachers to adjust learning based on the readiness, interests, and learning profiles of students. However, its implementation in elementary schools still faces various obstacles. This study aims to analyze the problems experienced by elementary school teachers in applying differentiated learning through a literature review of five relevant articles. The research uses a qualitative approach with a literature review technique through the process of searching, selecting, and thematically analyzing the literature. The study results indicate that the main challenges arise during the planning, implementation, and assessment stages, such as difficulties in mapping students' learning needs, limited understanding of differentiation, lack of variety in learning media, managing heterogeneous classrooms, and time constraints. The recommended solutions include teacher training and mentoring, collaborative development of teaching materials, provision of interactive media, and enhancement of diagnostic assessment. This study emphasizes that adequate competency support and facilities are necessary for differentiated learning to be effectively implemented in the Merdeka Curriculum.

Keywords: Differentiated instruction, Implementation Challenges, Merdeka Curriculum.

ABSTRAK

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan ciri utama Kurikulum Merdeka yang menuntut guru menyesuaikan pembelajaran dengan kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik. Namun, implementasinya di sekolah dasar masih menghadapi berbagai problematika. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis problematika yang dialami guru sekolah dasar dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi melalui kajian literatur terhadap lima artikel yang relevan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik literature review melalui proses penelusuran, seleksi, dan analisis tematik literatur. Hasil kajian menunjukkan bahwa problematika utama muncul pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen, seperti

kesulitan memetakan kebutuhan belajar siswa, keterbatasan pemahaman mengenai diferensiasi, kurangnya variasi media pembelajaran, pengelolaan kelas heterogen, serta keterbatasan waktu. Solusi yang direkomendasikan meliputi pelatihan dan pendampingan guru, kolaborasi penyusunan perangkat ajar, penyediaan media interaktif, serta peningkatan asesmen diagnostik. Kajian ini menegaskan bahwa dukungan kompetensi dan sarana memadai diperlukan agar pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan secara efektif dalam Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Pembelajaran berdiferensiasi, Problematika Implementasi.

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar di Indonesia memegang peranan penting dalam membentuk karakter serta kemampuan peserta didik, yang kelak akan menjadi penerus pembangunan bangsa (Lukitoaji, 2023). Sejalan dengan peran tersebut, sistem pendidikan nasional terus mengalami penyesuaian agar mampu menjawab kebutuhan generasi yang berkembang dari waktu ke waktu.

Salah satu bentuk penyesuaian tersebut tampak pada perubahan kurikulum yang telah berlangsung sejak pertama kali diperkenalkan pada tahun 1947 (Sari et al., 2022). Dinamika perubahan tersebut tidak muncul tanpa alasan. Pergantian kurikulum dari waktu ke waktu merupakan bentuk respons pemerintah melalui kementerian terkait untuk menyesuaikan

pendidikan dengan tuntutan, kebutuhan, serta perkembangan zaman yang terus bergerak maju (Manik et al., 2022).

Sebagai bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang lebih luas bagi guru untuk menentukan serta menyesuaikan perangkat pembelajaran sesuai kebutuhan lembaga pendidikan. Dengan fleksibilitas tersebut, peserta didik memiliki kesempatan untuk memahami konsep secara lebih mendalam dan mengembangkan kompetensinya sesuai dengan minat serta kebutuhan belajarnya (Elviya, 2023).

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang mendorong pelaksanaan pembelajaran intrakurikuler secara lebih beragam dengan mengoptimalkan berbagai

komponen pendukung, sehingga peserta didik memiliki waktu yang memadai untuk memperdalam konsep dan mengembangkan kompetensinya. Selain itu, proses pembelajaran dapat diatur sesuai kebutuhan dan minat peserta didik, sehingga guru memiliki fleksibilitas dalam memilih serta menggunakan beragam perangkat ajar. Salah satu karakteristik utama pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka adalah penerapan pembelajaran berdiferensiasi (Rohmad, et., al 2024).

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan bentuk penyesuaian yang dilakukan di dalam kelas untuk mengakomodasi kebutuhan belajar setiap peserta didik. Penyesuaian tersebut mempertimbangkan aspek minat, profil belajar, dan tingkat kesiapan siswa agar mereka dapat mencapai hasil belajar yang lebih optimal. Konsep pembelajaran ini memiliki keterkaitan yang kuat dengan Kurikulum Merdeka Belajar yang saat ini tengah diterapkan di berbagai lembaga pendidikan (Yunike, et al., 2022).

Pada jenjang Sekolah Dasar, keragaman peserta didik sangat nyata mulai dari perbedaan kemampuan

akademik, gaya belajar, hingga minat belajar sehingga penerapan pembelajaran berdiferensiasi sangat relevan dan potensial untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran (Setiowati et al., 2024). Pembelajaran berdiferensiasi tidak terlepas dari berbagai problematika. Muliani (2022) menjelaskan bahwa problematika merupakan segala sesuatu yang dapat menghalangi keberhasilan serta perkembangan suatu program. Dijelaskan bahwa problematika dapat muncul dari faktor internal maupun eksternal. Beberapa di antaranya meliputi keterbatasan dalam penggunaan teknologi, kurangnya pemahaman terhadap konsep Merdeka Belajar, minimnya ketersediaan media pendukung pembelajaran, serta kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Kondisi tersebut dapat menyebabkan guru mengalami tantangan dalam mengelola proses pembelajaran yang beragam.

Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengatasi problematika tersebut, antara lain melalui keikutsertaan dalam program guru penggerak, berdiskusi dengan rekan sejawat, serta melakukan perubahan

pola pikir dalam diri guru. Selaras dengan penelitian mengenai pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka, Pitaloka & Arsanti (2022) menyatakan bahwa siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing pada kelas yang menerapkan pembelajaran diferensiasi, dan mereka perlu terlibat secara aktif baik secara individu maupun kelompok. Aktivitas siswa dapat terlihat dari upaya mereka memahami materi dengan percaya diri, melakukan studi mandiri, memperoleh pengetahuan melalui cara yang mereka pilih, menyelesaikan tugas yang diberikan guru, bekerja sama dalam kelompok belajar, mencoba konsep secara mandiri, serta berkomunikasi secara lisan atau melalui presentasi untuk menyampaikan gagasan, temuan, dan nilai-nilai yang dipelajari. Dengan demikian, keberhasilan penerapan pembelajaran berdiferensiasi sangat bergantung pada kompetensi guru dalam mengelola proses pembelajaran secara efektif.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas implementasi pembelajaran berdiferensiasi maupun Kurikulum Merdeka, kajian yang

secara khusus merangkum, membandingkan, dan menganalisis problematika yang dihadapi guru sekolah dasar secara sistematis masih jarang ditemukan. Temuan tersebut menunjukkan adanya kebutuhan akan telaah literatur yang lebih mendalam. Lebih jauh, terlihat adanya kesenjangan antara aspirasi Kurikulum Merdeka yang idealnya responsif terhadap kebutuhan peserta didik dengan realitas implementasi di lapangan, terutama dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi oleh guru SD. Oleh sebab itu, kajian literatur sistematis diperlukan untuk mengumpulkan temuan penelitian sebelumnya, menganalisis problematika yang muncul, serta merumuskan rekomendasi agar penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis problematika penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada guru sekolah dasar dalam implementasi Kurikulum Merdeka melalui kajian literatur, dengan judul “Analisis Problematika Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada

Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Kajian Literatur”.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif yang merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai realitas melalui proses penalaran secara induktif. Dalam pendekatan ini, peneliti terlibat secara langsung di dalam situasi dan konteks fenomena yang menjadi objek kajian (Adlini et al., 2022). Oleh karena itu, peneliti perlu memusatkan perhatian pada peristiwa atau kondisi yang muncul dalam konteks alami tempat penelitian berlangsung. Teknik pengumpulan data berupa kajian literatur atau literature review.

Kajian literatur dipahami sebagai proses pengumpulan dan penelaahan berbagai sumber yang berfokus pada suatu topik tertentu, kemudian dianalisis secara mendalam berdasarkan isi dan informasi yang terkandung dalam literatur yang telah dikaji melalui penelusuran, seleksi, dan analisis tematik literatur (Creswell, 2018). Berbagai literatur yang digunakan dalam penelitian ini

diperoleh melalui penelusuran artikel full-text PDF pada Google Scholar. Sumber yang dipilih adalah jurnal yang membahas tentang problematika pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada jenjang sekolah dasar. Pencarian awal dilakukan menggunakan kata kunci, yaitu “problematika pembelajaran berdiferensiasi” dan “Kurikulum Merdeka”. Karena fokus penelitian ini adalah problematika penerapan pembelajaran berdiferensiasi oleh guru sekolah dasar dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, seluruh artikel yang ditemukan kemudian diseleksi melalui proses identifikasi, penelaahan kelayakan (*eligibility*), serta penyaringan berdasarkan relevansi tematik.

Pertimbangan dalam seleksi meliputi kesesuaian konteks pendidikan dasar, lingkup pembahasan, serta kontribusi artikel terhadap tujuan kajian. Dari proses tersebut, terpilih lima artikel yang paling sesuai untuk dianalisis secara mendalam. Tahap berikutnya adalah analisis data, di mana artikel-artikel terpilih dikaji untuk mengidentifikasi tema, pola, dan isu penting terkait problematika penerapan

pembelajaran berdiferensiasi. Temuan yang diperoleh diorganisasi secara sistematis, diinterpretasikan, dan disajikan sesuai dengan struktur penulisan ilmiah guna memberikan pemahaman komprehensif terhadap masalah yang diteliti.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peneliti telah mengidentifikasi bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka masih menghadapi berbagai problematika. Untuk memperkuat analisis tersebut, peneliti akan menguraikan temuan dari lima artikel yang relevan, masing-masing membahas beragam problematika dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada konteks sekolah dasar. Selain itu, setiap artikel juga akan disertai pemaparan alternatif solusi yang ditawarkan, sehingga dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan praktik pembelajaran berdiferensiasi dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

Artikel pertama berjudul “Problematika Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah” oleh Khoeriyah & Umami (2025) menemukan bahwa guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi melalui tiga tahap utama, yaitu perencanaan pelaksanaan, dan evaluasi. Meskipun guru telah melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan langkah-langkah. Akan tetapi pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi masih menghadapi problematika, baik dalam tahapan perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi. Pada tahap perencanaan guru kesulitan memetakan minat, gaya belajar, dan kesiapan belajar karena heterogenitas siswa. Guru juga kesulitan menyesuaikan materi dengan prinsip berdiferensiasi serta kekurangan waktu untuk perencanaan diferensiasi yang mendalam.

Kemudian pada tahap pelaksanaan guru sulit menentukan metode yang tepat untuk setiap kelompok belajar karena kelas heterogen dan kemampuan siswa sangat bervariasi, selain itu sarana

dan prasarana juga terbatas, dan guru kesulitan mengelola kelas dengan tingkat kemampuan berbahasa Inggris yang berbeda. Pada tahap evaluasi guru kesulitan menentukan jenis asesmen yang sesuai kebutuhan masing-masing siswa, sering menggunakan satu jenis asesmen untuk seluruh siswa karena keterbatasan waktu dan administrasi, dan Guru belum sepenuhnya memahami cara membuat instrumen asesmen berdiferensiasi serta menindaklanjuti hasil asesmen. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sebagai solusi dari problematika yang dihadapi tersebut guru memerlukan peningkatan kapasitas melalui pelatihan, pendampingan, serta pengembangan kompetensi agar mampu melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dengan lebih efektif dan optimal.

Penelitian kedua dilakukan oleh Zaroh et al., (2025) berjudul "Problematika Guru dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah" pada penelitian ini ditemukan tiga kelompok utama masalah pada tahapan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yaitu

perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen. Pada tahap perencanaan guru mengalami problematika yaitu tidak adanya guru penggerak di sekolah, kurangnya pemahaman terhadap Kurikulum Merdeka dan diferensiasi, sosialisai dan pelatihan kurang merata, dan kesulitan menyusun modul ajar berdiferensiasi.

Kemudian problematika yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yaitu pengkondisian siswa dengan aktivitas beragam, pengalokasian waktu yang tidak efektif, dan pemanfaatan teknologi belum optimal. Selanjutnya problematika dalam tahap asesmen ditemukan bahwa guru kesulitan menyusun indikator penilaian berdiferensiasi dan waktu asesmen yang terlalu lama. Berdasarkan problem yang ditemukan maka usulan solusi yang diberikan yaitu memberikan pelatihan merata, pendampingan guru dalam menyusun modul ajar berdiferensiasi, kolaborasi antar guru atau sekolah untuk menyusun berbagai contoh modul ajar, peningkatan kompetensi guru, pelatihan pemanfaatan teknologi. Dan

menyediakan contoh rubrik penilaian diferensiasi.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Elviya (2023) berjudul “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar di SDN Lakarsantri I/472 Surabaya” kendala atau problematika yang dihadapi guru dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka yaitu guru kesulitan mengidentifikasi perbedaan individu siswa, guru belum terbiasa mengubah peran dari Teacher-Centered ke Student-Centered, keterbatasan guru dalam merancang strategi diferensiasi konten, proses, dan produk, serta guru memerlukan pemahaman mendalam mengenai Kurikulum Merdeka. Penelitian tersebut memberikan beberapa arahan, strategi, dan pendekatan yang secara langsung menjadi solusi bagi problematika yang telah dipaparkan yaitu guru perlu melakukan pemetaan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa agar bisa mengidentifikasi perbedaan individu siswa, penerapan kelompok fleksibel, memberikan runag pilihan kepada peserta didik,

dan memperkuat peran guru sebagai fasilitator.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis diferensiasi memerlukan beberapa tahapan yang harus dipenuhi, yaitu melakukan pemetaan kebutuhan belajar peserta didik melalui asesmen diagnostik, menyusun perencanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan tersebut, serta melaksanakan evaluasi dan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung. Penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia berdiferensiasi juga menunjukkan dampak positif bagi peserta didik, terlihat dari meningkatnya motivasi dan antusiasme mereka selama proses pembelajaran.

Penelitian keempat dilakukan oleh Wahyudi et al., (2023) dengan judul “Analisis pembelajaran IPAS dengan penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka” Artikel tersebut mengungkapkan bahwa salah satu problematika utama dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi terletak pada keterbatasan media

pembelajaran yang mampu memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Penulis menjelaskan bahwa guru masih menghadapi tantangan dalam menyediakan media yang beragam, menarik, dan sesuai dengan tingkat kesiapan serta profil belajar siswa, sehingga materi IPAS kerap dianggap abstrak dan belum sepenuhnya mendukung kebutuhan belajar individu.

Selain itu, artikel ini menekankan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memerlukan media yang mampu menyajikan materi secara interaktif dan mudah diakses. Untuk menjawab permasalahan tersebut, dikembangkanlah media Flip HTML5, yang berdasarkan hasil penelitian terbukti dapat membuat materi lebih konkret, interaktif, dan membantu guru memberikan layanan pembelajaran yang disesuaikan dengan kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik. Pada bagian akhir, penelitian ini menyimpulkan bahwa pemanfaatan Flip HTML5 mampu meningkatkan pemahaman konsep serta minat belajar siswa, sekaligus memperkuat pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran IPAS.

Penelitian kelima dilakukan oleh Azizah et al., (2023) dengan judul “Analisis kesulitan guru sekolah dasar dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka” pada penelitian tersebut menjelaskan bahwa guru-guru SD di Kecamatan Mranggen telah memiliki pemahaman dan mulai menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, tetapi pelaksanaannya belum berjalan maksimal karena berbagai problematika, terutama terkait keterbatasan waktu dan pengelolaan kelas. Proses awal seperti asesmen diagnostik, pemetaan kebutuhan belajar, hingga penyusunan metode, media, dan materi yang beragam membutuhkan persiapan yang panjang, sementara pada pelaksanaannya kondisi kelas sering menjadi tidak kondusif sehingga guru kesulitan mengatur aktivitas siswa. Problematika lain muncul dari tuntutan untuk menyediakan media dan konten belajar yang berbeda sesuai minat dan gaya belajar peserta didik, yang memerlukan kemampuan, waktu, dan biaya lebih. Sebagai upaya mengatasi problematika tersebut, guru melakukan konsultasi dengan rekan sejawat atau ahli, mempelajari

berbagai sumber seperti buku, media sosial, dan video pembelajaran, serta mengikuti pelatihan, seminar, dan memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar guna memperkuat pemahaman mereka. Penelitian menunjukkan bahwa 84% guru telah memahami konsep diferensiasi dan 88% sudah menerapkannya, namun mereka masih membutuhkan pendampingan serta dukungan berkelanjutan agar pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan secara lebih efektif di kelas.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di sekolah dasar masih menghadapi berbagai problematika yang bersumber dari aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun asesmen. Guru mengalami kesulitan dalam memetakan kebutuhan belajar siswa yang beragam, merancang

strategi diferensiasi yang tepat, menyediakan media pembelajaran yang variatif, serta mengelola kelas dengan tingkat kesiapan dan minat yang berbeda. Selain itu, keterbatasan waktu, pemahaman konsep yang belum mendalam, dan kurang optimalnya pemanfaatan teknologi turut memperberat pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi.

Meskipun demikian, berbagai solusi telah ditawarkan oleh penelitian sebelumnya, antara lain melalui peningkatan kompetensi guru, pelatihan dan pendampingan berkelanjutan, kolaborasi antar guru dalam penyusunan perangkat ajar, pengembangan media pembelajaran inovatif, serta perbaikan asesmen diagnostik dan asesmen formatif. Dengan dukungan yang memadai dan perubahan pola pikir guru terhadap praktik pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka berpotensi berjalan lebih efektif dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Jurnal Edumaspul*, 6(1), 974-980.
- Azizah, M., Budiman, M. A., & Widyaningrum, A. (2023,). Analisis kesulitan guru sekolah dasar dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka. *In Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 4, pp. 199-208).
- Creswell, J. W. (2018). *Research Desain Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Pustaka Pelajar.
- Elviya, D. D. (2023). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV sekolah dasar di SDN Lakarsantri I/472 Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(8).
- Khoeriyah, A. F., & Umami, M. (2025). Problematika Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(02), 219-232.
- Lukitoaji, Beni, Dwi., Mahilda, Dea, Komalasari. (2023). Pembelajaran Diferensiasi Terintegrasi Profil Pelajar Pancasila sebagai Wujud Implementasi Kurikulum Merdeka. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 4(1). 21-26.
- Manik, H., Sihite, A. C. B., Sianturi, F., Panjaitan, S., & Hutauruk, A. J. B. (2022). Tantangan Menjadi Guru Matematika dengan Kurikulum Merdeka Belajar di Masa Pandemi Omicron Covid-19. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 328–332. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3048>.
- Muliani, R. (2022). *Mengatasi Hambatan Pembelajaran Berdiferensiasi: Tips Dan Trik Untuk Guru*. 1–14.
- Pitaloka, H., & Arsanti, M. (2022, November). Pembelajaran diferensiasi dalam kurikulum merdeka. *In Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung IV* (Vol. 4, No. 1).
- Rohmad, R., Suntana, I., & Fani, M. N. A. (2024). *Kurikulum Merdeka: Idealitas dan Realitas*. CV Rizquna.
- Sari, F. I., Sunendar, D., & Anshori, D. (2022). Analisa Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 146–151
- Setiowati, R. N., Mahfud, H., Surya, A., & Riyadi. (2024). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran matematika materi bangun ruang balok dan kubus di sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 12(4), 281–286.
- Wahyudi, S. A., Siddik, M., & Suhartini, E. (2023). Analisis

pembelajaran IPAS dengan penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 13(4), 1105-1113.

Yunike, S., Karwur, H. M., & Sultan, H. (2022). Penerapan Pembelajaran IPS Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Kompasiana*, 7(2, November), 69–71.

Zaroh, N. A., Cahyanto, B., & Dina, L. N. A. B. (2025). Problematika Guru dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 65-74.